

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
DENGAN MEDIA *WHATSAPP* DAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP
HASIL BELAJAR QUR'AN HADIS**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh
Miftahul khair Abdul Muqsith
NIM. F52319336**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Miftahul khair Abdul Muqsith
NIM : F52319336
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Miftahul Khair Abdul Muqsith

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Whatsapp Dan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadis yang ditulis oleh Miftahul Khair Abdul Muqstith ini telah disetujui pada tanggal 7 Juli 2021.

Oleh:

PEMBIMBING I,



(Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag)
NIP. 196903211994032003

PEMBIMBING II,



(Dr. Suryani S.Ag, S.Psi, M.Si)
NIP. 197708122005012004

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Whatsapp Dan Google Classroom Terhadap Pembelajaran Qur'an Hadis yang ditulis oleh Miftahul Khair Abdul Muqsih ini diuji pada tanggal 03 Agustus 2021.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
(Ketua/Penguji I)
2. Dr. Suryani, S. Ag, S. Psi, M. Si.
(Sekretaris/Penguji II)
3. Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikologi.
(Penguji Utama/ Penguji III)
4. Dr. A. Saepul Hamdani, M. Pd.
(Penguji IV)



Surabaya, 5 Agustus 2021

Direksi



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftahul Khair Abdul Muqsith
NIM : F52319336
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : abdulmuqsit440@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN

MEDIA WHATSAPP DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL

BELAJAR QUR'AN HADIS

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2021
Penulis

(Miftahul Khair Abdul Muqsith)

ABSTRAK

Miftahul Khair Abdul Muqsit. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Whatsapp Dan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadis.* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, dan (II) Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Whatsapp, Google Classroom, pembelajaran qur'an hadis, hasil belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *whatsapp* dengan *google classroom* terhadap pembelajaran qur'an hadis dalam materi unsur-unsur hadis. Penelitian ini menggunakan metode Quasi-Eksperimental dengan desain *Postest-Only Control Group Design*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA-1 sebagai Kelas Eksperimen pertama (X₁) dan siswa kelas X IPA-2 (X₂) sebagai kelas Eksperimen Kedua. Data hasil penelitian ini adalah nilai post-test diperoleh hasil uji-t 2-tailed sebesar $0.007 < 0.05$, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran qur'an hadis pada saat diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *whatsapp* lebih baik daripada Kelas Eksperimen Kedua yang menggunakan model pembelajaran *google classroom*. Sedangkan besar nilai n-gain Kelas Eksperimen pertama memiliki adalah 0,31 dengan kategori sedang dan siswa Kelas Eksperimen Kedua memiliki n-gain sebesar 0,19 dengan kategori rendah. Adapun hambatan dalam penelitian ini adalah waktu dalam melaksanakan eksperimen terbatas.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *whatsapp* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* pada pelajaran Qur'an Hadis materi unsur-unsur hadis, dimana siswa Kelas Eksperimen pertama yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *whatsapp* memiliki kemampuan dalam pembelajaran qur'an hadis lebih baik daripada Kelas Eksperimen Kedua yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* pada materi unsur-unsur hadis.

D.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
1.	Tempat Penelitian	37
2.	Waktu penelitian	37
E.	Langkah-langkah Penelitian Quasi Eksperimen	38
F.	Instrument Penelitian.....	39
G.	Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	40
1.	Uji Validitas	41
2.	Validitas Butir	43
H.	Analisis Data	46
1.	Uji persyaratan Analisis	46
2.	Analisis Inferensial.....	47
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A.	Hasil Penelitian	49
1.	Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran	49
2.	Deskripsi Data Pembelajaran Qur'an Hadis	61
3.	Analisis Data Pembelajaran Qur'an Hadis	62
B.	Pembahasan.....	69
1.	Hasil Studi Komparasi Pembelajaran Qur'an Hadis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media <i>Whatsapp</i> Dan <i>Google Classroom</i>	69
BAB V.	KESIMPULAN	79
A.	Simpulan	79
B.	Saran	80
C.	Implikasi Hasil Penelitian	81
DAFTAR PUSTAKA	82

kemampuan terbaik demi tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.⁷ Selain itu, para guru Qur'an Hadis belum mendapatkan pelatihan secara massif serta sarana pembelajaran yang terbatas.⁸

Hal ini diperparah dengan kondisi pandemic covid-19 yang mengharuskan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadis dengan cara belajar jarak jauh. Sehingga siswa sebagai personal yang tidak bisa mengetahui secara langsung dan fokus pada aktivitas belajar menjadi terpecah.⁹ Adapun belajar di rumah tidak menjamin siswa untuk belajar dengan baik. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan siswa lebih tertarik dengan kegiatan lain dibandingkan pembelajaran daring.

Bentuk usaha yang dapat ditempuh adalah mencari cara dan metode yang tepat supaya aktivitas pembelajaran tetap berjalan dengan baik selama pembelajaran daring yang membutuhkan bantuan teknologi mumpuni agar bisa diakses sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan atau daring diberlakukan semenjak virus covid-19 menyerang berbagai negara, termasuk Indonesia. Inovasi dalam penggunaan aplikasi berbasis internet menjadi tuntutan tersendiri dalam proses belajar mengajar secara daring. Adapun salah satu usaha dalam menghindari

⁷ Rusman, G. "Efektivitas Media Pembelajaran Lectora Inspire dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi." *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, XVII(1), (2019), 82.

⁸ St. Normah Ali, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka," *jurnal pemikiran islam*, vol. 4 no. 2, (2018), 134.

⁹ Solahudin, D., Amin, D. S., Sumpena, D., & Hilman, F. "Analisis Kepemimpinan di Indonesia dalam Kerangka Tanggap Darurat Covid-19." *Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Masa Work From Home Tahun 2020*, I(Januari, 2019), 2.

¹⁰ Purmadi, A., Hadi, M., & Najwa, L. "Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan." *Edomtech*, III(2), (2018), 136.

penularan dan penyebaran virus Covid-19 di berbagai daerah memustuskan untuk menghentikan kegiatan proses pembelajaran secara langsung (tatap muka) di sekolah. Kegiatan pembelajaran jarak jauh memerlukan beberapa komponen pendukung seperti media pembelajaran berbasis teknologi, kelas *virtual* atau daring karena guru dan siswa tidak berada di lokasi yang sama.¹¹ Penggunaan media dalam aktivitas belajar mengajar berbasis digital menjadi sebuah kewajiban harus dilakukan setiap sekolah demi tercapainya aktivitas belajar mengajar. Media dalam aktivitas belajar bisa mempermudah dalam menampilkan penjelasan sebuah pesan dan informasi sehingga mampu sebuah kegiatan belajar mengajar lebih lancar dan dapat pula meningkatkan prestasi belajar. Salah satu media pembelajaran berbasis digital tentunya tidak luput dari penggunaan internet sebagai sumber belajar.¹²

Internet sebagai fasilitas media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam aktivitas pendidikan.¹³ Dengan adanya media pembelajaran berdasar pada asas digital atau teknologi informasi maka dapat memotivasi siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar yang diinginkan.¹⁴ Perkembangan teknologi dan informasi dapat memudahkan proses pembelajaran di sekolah, dengan catatan memiliki jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan

¹¹ Santi Utami, Pipit Utami, "Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group," *ELINVO(Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), (April, 2020), 76.

¹² Husniyatus Salamah Zainiyati, "*Media Pembelajaran Pai (Teori Dan Aplikasinya)*", (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), 19.

¹³ Anang, S. & Sunarso, "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, (Maret, 2017), 26.

¹⁴ Halidi, H. M., Saehana, S., & Husain, S. N.. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. *e-Jurnal Mitra Sains*, 3(1), (Januarui, 2015), 53.

lainnya selain familier dengan *whatsapp* juga cukup mengenal aplikasi pembelajaran lain seperti *google classroom*, *instagram*, *facebook* dan *telegram*. Saat ini WA menjadi aplikasi perpesanan dengan pengguna aktif terbanyak di dunia, termasuk sebagian besar siswa MA Asy-syakur²⁰. Dalam hal ini siswa yang terbiasa menggunakan aplikasi WA dapat meminimalisir dalam hal kesulitan secara teknis pengoperasian pembelajaran daring melalui aplikasi WA, terutama dalam penggunaan fitur pada WA grup atau biasa disebut *group chat*²¹. Hal inilah yang mendasari penggunaan *group chat* dari aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran Qur'an hadis pada penelitian ini.

Aplikasi *Google Classroom* (GC) yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran memiliki fitur yang cukup sederhana dan dapat dikelola secara mudah oleh guru²². Hal ini tentunya lebih mudah digunakan dalam hal pengoperasian secara teknik serta mudah dipelajari bagi mereka yang belum pernah mengenal GC sebelumnya. GC merupakan aplikasi nirbayar yang dapat digunakan sebagai kelas daring dalam pengelolaan pembelajaran. GC juga memiliki fitur unggulan yakni dapat mengukur capaian belajar dan umpan balik, sebagai media komunikasi dan memiliki perlindungan data. Melalui GC guru dapat menciptakan sebuah ruangan secara maya, meminta siswa bergabung dalam ruangan tersebut, menyampaikan sebuah pesan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, memberikan

²⁰ Statista, "Most popular global mobile messenger apps as of July 2020, based on number of monthly active users," *Statista*, 2020. [Online]. Available: <https://www.statista.com/statistics/258749/most-popular-global-mobile-messenger-apps/>.

²¹ M. A. Almaiah, A. Al-Khasawneh, and A. Althunibat, "Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic," *Educ. Inf. Technol.*, (Mei, 2020), 12.

²² Google, "Get more time to teach and inspire learners with Classroom," *Google for Education*. [Online]. Available: https://edu.google.com/products/classroom/?modal_active=none. [Accessed: 27-Feb-2021].

- a. Sebagian siswa cenderung memiliki hasil belajar yang kurang maksimal dalam materi unsur-unsur hadis. Hal ini dibuktikan bahwa beberapa siswa mengeluhkan kurang mengerti konsep dalam materi lantaran di beberapa memiliki kemiripan, seperti matan, rowi, dan sanad.
- b. Pada materi unsur-unsur hadis adalah siswa cenderung memiliki hasil belajar yang kurang maksimal dalam materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian pada materi unsur-unsur hadis lebih rendah dibandingkan pada materi yang lain..
- c. Dalam pembelajaran Qur'an hadis terlihat beberapa siswa kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar terutama makhroj dan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan latar balik lulusan siswa yang bersifat tidak homogen, dimana berasal dari SMP dan MTs.
- d. Keluhan beberapa siswa mengenai kurang mengerti konsep dalam materi lantaran di beberapa memiliki kemiripan, seperti matan, rowi, dan sanad.
- e. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat kegiatan belajar dan mengajar tidak lagi kondusif. Seperti yang tercermin ketika siswa mengikuti pelajaran qur'an hadis tampak tidak antusias ketika diajukan sebuah pertanyaan ataupun memberikan sebuah jawaban dari pertanyaan guru.

Untuk itu pemilihan pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, dan kreatif. Implementasi model pembelajaran Inkuri terbimbing yang sebelumnya belum pernah digunakan oleh guru di MA Asy-syakur dalam pembelajaran qur'an hadis dirancang dan dikembangkan sebagai

ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa yang telah melaksanakan pembelajaran qur'an hadis memperoleh hasil yang telah dicapai usai melakukan aktivitas belajar mengajar dengan adanya evaluasi sebelumnya kemudian usai melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil belajar qur'an hadis bisa berupa terjadinya sebuah tingkah laku yang berubah meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar dapat ditunjukkan berupa angka maupun kalimat penjelas. Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan tingkatan guru dalam kesuksesan memberikan informasi mengenai uraian tema pelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Pada dasarnya hasil belajar tidak hanya berbentuk tingkatan kognitif saja. Sebuah aktivitas belajar dapat disebut berhasil apabila kompetensi yang sudah menjadi kesepakatan dapat tercapai bagi semua siswa yang telah terlibat dalam aktivitas belajar mengajar. Artinya terdapat transformasi perilaku pada individu siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari sebelumnya pada saat siswa mendapat materi pelajaran. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yakni tingkat kognitif siswa, keahlian guru dalam memberikan informasi materi pelajaran, model pembelajaran dan lingkungan sekitar siswa.⁴⁵ Model pembelajaran bukanlah satu-satunya yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Diperlukan motivasi, kemampuan dan pendekatan belajar siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁴⁶

⁴⁵ Bloom, Engelhaert, M.D. Et al., *Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*, (New York: David Mckay, 1979), 589

⁴⁶ Gunawan, G., Kustiani, L., & Sri Hariani, L. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), (Juni, 2020), 16.

Interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam online learning. Dalam online learning interaksi antar muka adalah dengan komputer untuk mengakses isi materi pelajaran dan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana siswa dalam online learning berinteraksi dengan isi, mereka harus didorong untuk menerapkan, menilai, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan merefleksi apa yang mereka pelajari. Vygotsky membahas peran penting dari 'pelajar senior' yang berinteraksi dengan 'pelajar junior' untuk menegosiasikan makna dan pemahaman. Vygotsky sangat percaya bahwa manusia dapat mempelajari dari pengalaman orang lain, baik yang seumuran ataupun kepada mereka yang lebih tua serta mempunyai stratifikasi kognitif yang lebih baik. Seperti pada setiap fase dalam inkuiri terbimbing, yakni setiap siswa secara berkelompok untuk berdiskusi dengan anggota. Meskipun para siswa memiliki waktu yang tepat untuk bekerja sendiri, pada dasarnya para siswa juga merupakan bagian dari makhluk sosial dan dapat belajar banyak dari satu sama lain dengan bekerja secara kolaboratif dan berbagi ide. Pembelajaran interaktif melibatkan semua pihak dalam komponen proses pembelajaran seperti siswa itu sendiri dengan teman sebaya, para senior maupun semua guru. Siswa dapat menjelaskan hal-hal satu dengan hal lain lebih jelas kepada teman mereka daripada penjelasan dari guru. Dalam hal ini baik teman sebaya maupun guru memberikan dukungan *scaffold* hingga siswa menunjukkan kompetensi dan kemandirian.

Penerapan *scaffolding* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran qur'an hadis dalam memahami permasalahan pembelajaran dapat dilakukan guru dengan mengarahkan siswa agar membaca dengan cermat, hati-hati dan teliti untuk

menerima informasi dari sebuah permasalahan. Untuk mengarahkan siswa dalam hal ketidak mampuan mencari hubungan antara hal yang diketahui dengan yang ditanyakan *Scaffolding* dalam Pembelajaran Qur'an Hadis guru dapat menggunakan strategi *explaining*, yaitu menjelaskan bahwa dengan membaca soal kembali siswa akan memperoleh kalimat mana dalam informasi yang dapat diketahui dan kalimat mana yang dapat ditanyakan. Dengan menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, guru dapat menggunakan strategi *reviewing* dengan mengingatkan cara-cara yang tepat untuk menentukan penjelasan yang sudah dipahami tersebut terdapat suatu kaitan atau hubungan yang merupakan *developing conceptual thinking*, yang akhirnya diarahkan untuk mentukan strategi yang digunakan.

D. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media *Whatsapp & Google Classroom*

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan atau daring diberlakukan semenjak virus covid-19 menyerang berbagai Negara, termasuk indonesia. Inovasi dalam penggunaan aplikasi berbasis intermenjadi tuntutan tersendiri dalam proses belajar mengajar secara daring. Adapun salah satu upaya dalam mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19 di berbagai daerah memustuskan untuk menghentikan kegiatan proses pembelajaran secara langsung (tatap muka) disekolah. Sehingga mengubah pembelajaran dengan memanfaatkan grup Wahatsapp dan google classroom.

WhatsApp (WA) merupakan aplikasi yang cukup familier penggunaannya baik di kalangan guru maupun siswa. WA menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Fitur-fitur tersebut meliputi penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk pdf ataupun word, panggilan suara dan video konferensi. Serta mengirimkan pesan suara dan WA relatif lebih murah jika dibandingkan aplikasi yang lain. Ketika pembelajaran daring dimulai, guru juga mulai mencari cara yang cocok dan mudah untuk digunakan, ketika harus menyampaikan materi dan penugasan kepada siswa. Awalnya, materi yang diberikan oleh guru berupa ringkasan-ringkasan materi yang diberikan pada siswa berupa foto untuk kemudian dipelajari. Jika ada materi yang dirasa belum jelas, maka dibukalah forum tanya jawab pada WA grup kelas yang telah ada.

Adapun untuk aplikasi google classroom, sebelum adanya pembelajaran daring sebagian guru dan siswa memang dirasa kurang familier. Namun mekanisme pembelajaran daring melalui google classroom dirasa sangat sederhana sehingga mudah untuk dipelajari. Tahapan pertama yang harus dilakukan setiap siswa adalah menginstal aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, dalam hal ini google classroom. Kemudian melalui google classroom tersebut guru memberikan materi dan tugas. Pemberian materi bisa dalam bentuk link video pembelajaran, link blog materi terkait, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa menyimak materi, membuat rangkuman materi sebagai bahan literasi (bacaan).

4. Hasil penelitian dari Miftahul Khair Abdul Muqsith dan Husniyatus Salamah Zainiyati menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelompok kelas menggunakan Whatsapp dan kelompok kelas dengan situs berbasis web Schoology, dimana kelompok kelas menggunakan Whatsapp memiliki hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kelas dengan situs berbasis web Schoology. Hal ini menunjukkan bahwa media Whatsapp lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar daripada dengan pembelajaran dengan situs berbasis web Schoology.⁵⁴ Penelitian Miftahul Khair Abdul Muqsith dan Husniyatus Salamah Zainiyati mengukur perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan Whatsaap dan kelompok yang menggunakan Schoology. Sementara peneliti mengukur hasil belajar antara kelompok yang menggunakan aplikasi Whatsaap dan kelompok yang menggunakan Google Classroom.
5. Hasil penelitian dari I Nyoman Bagiarta, I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan signifikan literasi sains antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI (A1) dan siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing (A2), harga FA hitung = 12,198 ($p < 0,05$), dimana mean kelompok A1 = 75,78 dengan kategori tinggi, sedangkan mean kelompok A2 = 68,28 dengan kategori sedang. (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap literasi sains, Fhitung sebesar 4,151 ($p < 0,05$).

⁵⁴ Khair, Miftahul Abdul Muqsith & Husniyatus Salamah Zainiyati, "Studi komparasi penggunaan whatsapp dan schoology terhadap hasil belajar di masa darurat," *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 8 No. 1 (Januari, 2021), 3.

kendala yang berarti. Adapun variabel pengganggunya yaitu ponsel pintar atau android, kuota internet, jaringan internet bermasalah, dan aliran listrik.

2. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian, maka perlu diterangkan beberapa definisi operasional, yaitu:

a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (Variabel X)

Model pembelajaran inkuiri terbimbing model pembelajaran yang menggunakan pengenalan masalah, identifikasi atau memulai permasalahan yang akan diteliti. Pada model pembelajaran ini setiap teori yang disampaikan harus dikaitkan dengan praktiknya. Siswa diminta untuk menentukan rumusan masalah, penyajian masalah berupa identifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, memberikan alternatif penanggulangan masalah dan menarik kesimpulan. Adapun model pembelajaran inkuiri terbimbing ini akan dimanipulasi dengan memberikan dua media yaitu *Whatsapp* pada kelompok eksperimen (X_1) dan *Google Classroom* pada kelompok Eksperimen Kedua (X_2).

b. Hasil belajar siswa (Variabel Y)

Hasil belajar adalah nilai belajar qur'an hadis siswa yang diukur dari aspek pengetahuan dari butir soal pilihan ganda yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dalam bentuk nilai/angka, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sedangkan cakupan materi pelajaran qur'an hadis terbatas pada pokok bahasan

- d. Memberikan tes kemampuan akhir (*post-test*) tentang unsur-unsur hadis di kedua kelas, yakni kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas Eksperimen Kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2) dengan soal-soal yang sama.
- e. Menilai hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok perlakuan, yaitu: kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas Eksperimen Kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2), dan terakhir, data yang telah didapat kemudian dianalisis serta dipersiapkan dalam pembuatan laporan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pembelajaran qur'an hadis siswa kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas Eksperimen Kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2) adalah dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa diakhir (*postest*) perlakuan guna mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dalam materi unsur-unsur hadis. Postes diberikan setelah perlakuan dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. 2. Hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek penilaian	Skor Validasi	Prosentase	Kriteria
I PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1	Kejelasan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	5	100%	Sangat Valid
2	Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) dengan tujuan pembelajaran	4	80%	Sangat Valid
3	Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator	5	100%	Sangat Valid
4	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	5	100%	Sangat Valid
5	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa	5	100%	Sangat Valid
	Rata-rata	4.8	96%	Sangat Valid
II ISI YANG DISAJIKAN				
1	Sistematika penyusunan RPP	4	80%	Sangat Valid
2	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran qur'an hadis model pembelajaran inkuiri terbimbing	4	80%	Sangat Valid
3	Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran qur'an hadis model pembelajaran inkuiri terbimbing	4	80%	Sangat Valid
4	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)	4	80%	Sangat Valid
5	Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)	4	80%	Valid
	Rata-rata	4	80%	Sangat Valid
III BAHASA				
1	Penggunaan bahasa sesuai EYD	5	100%	Sangat Valid

Tabel 4. 3. Hasil Validasi Soal

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Prosentase	Kriteria
A. Materi/Isi				
1	Soal sesuai dengan indikator yang dicapai	4	80%	Sangat Valid
2	Pilihan jawaban homogen dan logis	4	80%	Sangat Valid
3	Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	4	80%	Sangat Valid
Rata-rata		4	80%	Sangat Valid
B. Konstruksi				
1	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	4	80%	Sangat Valid
2	Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal	4	80%	Sangat Valid
3	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	4	80%	Sangat Valid
4	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	4	80%	Sangat Valid
5	Panjang rumusan jawaban relatif sama	4	80%	Sangat Valid
6	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban diatas benar” atau “semua jawaban diatas salah”	4	80%	Sangat Valid
Rata-rata		4	80%	Sangat Valid
C. Bahasa				
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	80%	Sangat Valid
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	80%	Sangat Valid
3	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	80%	Sangat Valid
4	Menggunakan kalimat jelas dan mudah dimengerti	4	80%	Sangat Valid
Rerata		4	80%	Sangat Valid

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Prosentase	Kriteria
3	Keterkaitan yang konsisten antara materi bahasaan	4	80%	Sangat Valid
4	Kalimat tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas	4	80%	Sangat Valid
5	Kalimat pernyataan runtut dan sistematis	4	80%	Sangat Valid
Rata-rata		4.2	84%	Sangat Valid
B. Isi/Materi				
1	Cakupan materi	5	100%	Sangat Valid
2	Kejelasan dan urutan materi	4	80%	Sangat Valid
3	Ketepatan materi	4	80%	Sangat Valid
4	Keterkaitan antara masalah dengan konteks kehidupan/kognisi siswa yang termuat dalam modul pembelajaran	4	80%	Sangat Valid
Rerata		4.25	85%	Sangat Valid
C. Bahasa				
1	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	80%	Sangat Valid
2	Bahasa yang digunakan komunikatif	4	80%	Sangat Valid
3	Kesederhanaan struktur kalimat	4	80%	Sangat Valid
Rerata		4	80%	Sangat Valid
	Tampilan cover menarik	4	80%	Sangat Valid
2	Tata letak cover modul	4	80%	Sangat Valid
3	Huruf yang digunakan menarik untuk dibaca	4	80%	Sangat Valid
Rata-rata		4	80%	Sangat Valid
Jumlah Total Skor		62		
Prosentase		83%		
Kategori		Sangat Valid		

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar awal penelitian dan hasil belajar akhir penelitian pada siswa dalam pembelajaran qur'an hadis digunakan tes tulis berupa pilihan ganda yang dinamakan dengan *pre-test*. Adapun untuk mengetahui perbedaan antara siswa kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas Eksperimen Kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2) maka digunakan uji *independent sample t-test* dan uji *N-gain*. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan meliputi uji normalitas distribusi dan uji homogenitas variansi. Berikut dijelaskan uji persyaratan hasil belajar awal penelitian tes tulis siswa dalam pembelajaran qur'an hadis.

a. Uji Normalitas Data Penelitian Tes Tulis Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dihasilkan dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan dalam perhitungan menggunakan program SPSS 22.00. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sampel data adalah dengan membandingkan nilai sig dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai sig. > 0,05 maka sampel data berdistribusi normal dan jika nilai sig. < 0,05 maka sampel data tidak berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Data Akhir penelitian (Post-test)

berarti bahwa μ_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai akhir penelitian (*post-test*) kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2) berasal dari populasi yang mempunyai tingkat kesamaan varians (homogen). Hasil lengkap perhitungan uji homogenitas *Levene Statistic* nilai akhir penelitian (*post-test*) dapat dilihat di lampiran.

c. Uji Hipotesis Data Hasil Tes Siswa

Pengujian terhadap perbedaan kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2) pada pembelajaran qur'an hadis menggunakan analisis inferensial uji-t melalui bantuan program SPSS 22 dan menggunakan uji N-gain dengan bantuan program axcel untuk mengetahui gambaran secara umum pada peningkatan hasil antara sebelum dan sesudah diterapkannya kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2).

1) Uji *Independent Samples t-test* Akhir Penelitian Tes Siswa (*Post-test*)

Berdasarkan output SPSS 22 pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $\alpha < 0.05$, yakni sig (2-tailed) $0.007 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tes tulis pembelajaran Qur'an hadis antara kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2) sesudah diberikan perlakuan, artinya hasil nilai tes tulis kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) setelah diberikan perlakuan lebih baik daripada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2). Hal ini diperkuat dengan kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) memiliki nilai rata-rata 56.82 dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom* (X_2) memiliki nilai rata-rata 47.73.

2) Uji *N-gain* Tes Tulis Siswa

Hasil uji *N-Gain* ketercapaian nilai *post-test* tes tulis kelas X IPA-1 sebagai kelompok eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aplikasi *Whatsapp* (X_1) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen kedua menggunakan model pembelajaran inkuiri

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *Whatsapp* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *Google Classroom*. Berdasarkan hasil temuan pada uji analisis independent t-test dengan $0.007 < 0.05$ menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *whatsapp* memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *google classroom*. Namun demikian, platform *google classroom* juga memiliki andil terhadap hasil pembelajaran Qur'an hadis pada siswa. Hal ini dibuktikan pada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan platform *google classroom* memiliki peningkatan nilai rata-rata, yakni 47.72 pada saat *post-test*. Sedangkan pada kelompok kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan platform *Whatsapp* juga memiliki peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari 38,18 naik menjadi 56,82.

Setiap fase pelajar pada dasarnya memiliki karakteristik-karakteristik perkembangan tertentu. Adapun untuk karakteristik-karakteristik pelajar tingkat SMA/MA, antara lain: *pertama*, perkembangan kognitif, di mana pelajar mampu membayangkan situasi rekaan dan kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proporsi abstrak, dan mengolahnya dengan pemikiran logis pada tahap ini. Bagi pelajar yang belum mampu, dapat menimbulkan kecemasan di dalam dirinya. *Kedua*, perkembangan sosial emosional, di mana pada tahap ini ada beberapa hal yang penting yang dapat menimbulkan kecemasan pada pelajar, antara lain: terjadi konflik antara orang tua-

pelajar, sebagian besar pelajar tidak mempunyai pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat pada semua sisi kehidupan, dan adanya keterikatan yang tidak aman dengan orang tua. Selain itu, ketidakmampuan pelajar untuk “masuk” ke dalam suatu lingkungan sosial pada masa kanak-kanak atau masa pelajar dapat menimbulkan masalah dan gangguan, misalnya kecemasan. Pelajar sering menganggap popularitas, pengabaian, dan penolakan teman sebaya, merupakan hal yang penting, di mana penolakan akan berisiko terhadap masalah perkembangan mereka yaitu menimbulkan kecemasan pada pelajar. Selain itu, pelajar yang tidak memiliki kelompok tidak memiliki media untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, untuk memberi penghargaan kepada mereka, memberikan informasi, menaikkan harga diri mereka dan memberikan identitas kepada mereka.

Dalam pembelajaran qur'an hadis materi unsur-unsur hadis menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada penelitian ini, peran platform *Whatsapp* terlihat lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan platform *Google Classroom*. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji N-gain pada table 4.16 dimana kelompok kelas yang menggunakan platform *whatsapp* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelas yang menggunakan platform *google classroom*, yakni sebesar 0,31 untuk kelas yang menggunakan platform *whatsapp* dengan kategori sedang dan sebesar 0,17 untuk kelas yang menggunakan platform *google classroom* dengan kategori rendah.

Pembelajaran dengan menggunakan platform *Whatsapp* menuntuk guru untuk meluangkan waktu lebih banyak dalam melakukan perencanaan kegiatan

belajar mengajar, terutama saat para siswa sedang berdiskusi. Hal ini dilakukan supaya aktivitas belajar mengajar lebih terarah dan terstruktur. Dalam pembelajaran seperti ini guru harus pandai memahami karakteristik komunikasi supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.⁸³ Penggunaan platform Whatsapp pada pembelajaran daring di sekolah dilakukan dengan cara membuat kesepakatan waktu belajar dan manajemen materi terstruktur. Selain itu, percakapan yang terjadi di dalam group chat yang menumpuk antara satu siswa dengan siswa lainnya menjadi kendala tersendiri. Hal ini disebabkan karena penumpukan pesan mengakibatkan sulitnya pelacakan informasi yang terdapat di dalam group. Sehingga guru harus menyampaikan secara berkala atau mengulang kembali apa yang sebelumnya telah disampaikan. Disisi lain, kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran daring dengan platform *Whatsapp* ketika ponsel loading cukup lama atau ketika keterbatasan kuota internet.

Hal ini cukup berbeda dengan platform *google Classroom* yang lebih memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan penugasan dan modul pembelajaran. Guru cukup terbantu dalam efektivitas kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, *google classroom* tidak terlalu membantu secara signifikan dalam aktivitas belajar mengajar karena beberapa siswa memiliki kedisiplinan yang lemah sehingga harus selalu mendapat pengarahan dan bimbingan. Adapun untuk pengumpulan tugas melalui platform *Google Classroom* lebih mudah terlacak. Apabila siswa mengalami keterlambatan dapat diketahui secara otomatis.

⁸³ N. C. Marlina, “‘Kuliah *Whatsapp (Kulwap)*’ pada Komunitas *Virtual Family Support Group*,” in *Mediamorfosa: Transformasi Media Komunikasi Di Indonesia*, F. Junaedi, Ed. (Yogyakarta: Buku Litera, 2017), 330

Hal ini dikarenakan pada platform *google classroom* memiliki tenggat waktu sehingga memudahkan guru dalam proses penilaian karena dapat diakses sewaktu-waktu dan dapat memiliki rekam jejak yang sudah dilakukan.⁸⁴

Dalam pelaksanaan diskusi, kelompok kelas yang menggunakan platform *Whatsapp* terlihat lebih aktif. Hal ini karena platform tersebut memiliki akses dan sinyal yang lebih mudah serta memiliki notifikasi yang *real-time*. Selain itu, siswa dapat menanyakan kesulitan selama pembelajaran secara jalur pribadi. Dengan catatan, guru mudah dihubungi dan ramah serta pada beberapa kasus siswa yang kurang aktif guru juga mengirim pesan secara pribadi untuk mendorong lebih berani berkomunikasi secara aktif di group chat. Berbeda dengan kelompok kelas yang menggunakan platform *google classroom* yang terkesan lebih pasif. Para siswa merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri dengan penggunaan platform *google classroom* terkait kendala teknis pada perangkat dan jaringan internet serta kurangnya instruksi. Platform *google classroom* dinilai kurang ramah bagi siswa dalam hal konsumsi kuota internet. Hal tersebut sejalan dengan salah satu temuan Alim et al. yang menyatakan bahwa keterbatasan platform *google classroom* adalah pengguna harus memiliki kuota data internet yang cukup selama diskusi secara daring.⁸⁵

Proses belajar mengajar secara daring tidak dapat memungkiri pada peran teknologi, bahwa penggunaan teknologi merupakan salah satu aspek yang

⁸⁴ Google, *Google Classroom: More time to foster a love of learning*. (Google LLC 1600 Amphitheatre Parkway, Mountain View, CA 94043, 2020).

⁸⁵ N. Alim, W. Linda, F. Gunawan, and M. S. Md Saad, "The Effectiveness of Google Classroom as An Instructional Media: A Case of State Islamic Institute of Kendari, Indonesia," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 240–246, (Mar, 2019), 34.

mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penentuan teknologi dalam pembelajaran daring perlu menyesuaikan karakteristik materi pelajaran, siswa, infrastruktur teknologi dan lingkungan pembelajaran. Dua komponen yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah pemilihan yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah, inovasi, pengambilan keputusan, dan kerja kelompok. Pemanfaatan platform *google classroom* pada siswa MA Asy-syakur Kelas X belum sesuai atau kurang cocok karena siswa belum mampu melakukan pembelajaran mandiri secara aktif. Sedangkan platform *google classroom* lebih sesuai digunakan untuk pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa serta mendorong siswa untuk dapat melakukan pembelajaran mandiri. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga memiliki keterkaitan dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing memberikan peluang besar kepada siswa untuk berperilaku aktif terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, guru dituntut memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti aktivitas pembelajaran. Selama penelitian berlangsung dapat diamati siswa mampu mendeskripsikan konsep pada materi unsur-unsur hadis dengan bahasanya sendiri. Namun demikian, budaya literasi belum sepenuhnya dapat diterapkan di MA Asy-syakur. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa memiliki kemampuan kognitif

rendah. Selain itu jumlah siswa yang banyak tidak didukung dengan sarana belajar yang memadai dan juga secara social ekonomi sebagian besar siswa tergolong keluarga ekonomi kelas menengah ke bawah.

Latar belakang dan kondisi orang tua serta keterbatasan kuota internet bagi sebagian besar siswa dalam pembelajaran daring selama di rumah kemungkinan yang menjadikan mereka cenderung lebih nyaman menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *Whatsapp* dibandingkan dengan *google classroom*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaka Wijaya Kusuma & Hamidah menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan platform *Whatsapp* kurang efektif.⁸⁶ Adapun pembandingan dalam penelitian tersebut adalah platform zoom melalui webinar. Pengguna platform zoom harus memiliki kuota internet yang cukup banyak karena akan memakan data yang lumayan boros. Hal ini tentu tidak dapat dilakukan bagi sebagian besar siswa MA Asy-syakur yang memiliki latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi yang lemah, terlebih pada masa pandemic covid-19.

Hasil yang berbeda juga terdapat pula penelitian yang dilakukan Maurish Sofie at al. yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan platform *google classroom* lebih unggul bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁸⁷

Adapun pembandingan platform dalam penelitian ini adalah *edmodo*. Adapun alasan

⁸⁶ Jaka Wijaya Kusuma, Hamidah. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform *Whatsapp* Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 5 Nomor 1* , (Mei, 2020) 97.

⁸⁷ Maurish Sofie Rahmi Batita1 , Satrio Hadi Wijoyo2 , Admaja Dwi Herlambang, "Analisis Perbandingan Blended Learning berbasis Edmodo dan Google Classroom ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 3, No. 4* , (2019) 3760.

sistematik agar terjadi proses belajar yang efisien. Dalam inkuiri terbimbing sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Adapun siswa tidak perlu merumuskan masalah.

Pada pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah tetapi siswa dibimbing oleh guru untuk merumuskan masalah yang akan diselesaikan terlebih dahulu dengan membuat pertanyaan sendiri oleh siswa maupun guru sendiri yang memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada perumusan masalah tersebut. Melalui tahapan-tahapan yang terdapat pada model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dirangsang untuk berpikir dan menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ada sehingga siswa menemukan pengetahuan baru. Informasi baru semacam itu tidak mungkin mereka dapatkan tanpa adanya interaksi baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Sehingga dengan adanya proses interaksi antara siswa dan guru dalam memahami bahasa baru ke dalam kamus ilmiah mereka, siswa memperoleh pengertian ilmiah. Tanpa adanya interaksi, perubahan pengertian spontan menjadi pengertian ilmiah tentu tidak akan terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan Vygotsky mengenai bahasa merupakan aspek sosial sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Menurut teori Vygotsky bahasa merupakan aspek sosial. Pembicaraan egosentrik merupakan permulaan pembentukan *inner speech* (kemampuan bicara yang pokok) yang digunakan sebagai alat dalam berpikir. Dalam proses belajar terjadi perkembangan dari pengertian spontan ke ilmiah yang saling berelasi dan saling mempengaruhi. Terkait dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa

tahapan dalam pembelajaran siswa bermula dari bantuan yang diberikan secara bertahap, dimana pada awal pembelajaran siswa mendapat bantuan dalam jumlah yang banyak kemudian dalam pembelajaran berikutnya jumlah bantuan tersebut semakin berkurang hingga pada akhirnya siswa mampu mengambil alih tanggung jawabnya sendiri secara mandiri. Hal inilah yang dimaksud sebagai zona perkembangan proksimal bagi siswa. Zona tersebut sangat penting bagi siswa dalam peningkatan perkembangan kognitif dan hasil kemajuan belajar. Dalam zona ini, terdapat celah yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengisi kekosongan antara *actual development* dan *potensial development*. Dimana antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

Disinilah peran guru sebagai *scaffolding* bagi siswa untuk memberi arahan dan pengertian pada bahasa-bahasa ilmiah sangat dibutuhkan. Dimana bantuan yang diberikan secara bertahap, dimana arahan-arahan yang semula dianggap banyak kemudian dikurangi. Sebab, guru sudah seharusnya bertindak sesuai pandangan Vygotsky yang memandang siswa sebenarnya kaya konsep tetapi tidak sistematis, acak, dan spontan. Dan konsep-konsep tersebut dapat dipertemukan dengan bimbingan yang sistematis, logis dan rasional. Keterkaitan antara intelektual berkembang dalam menghadapi ide-ide baru, interaksi dengan orang lain menambah perkembangan intelektual, dan peran utama guru bertindak sebagai seorang pembantu dan mediator pembelajaran siswa inilah yang pada akhirnya dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa.

- Budiasa, K. "Perbandingan Metode Inkuiri Terbimbing dan Bebas Termodifikasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 2012.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Google, "Get more time to teach and inspire learners with Classroom," *Google for Education*. [Online]. Available: m,.. [Accessed: 27-Feb-2021].
- Google, "Google Classroom: More time to foster a love of learning." Google LLC 1600 Amphitheatre Parkway, Mountain View, CA 94043, 2020.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Sri Hariani, L. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan QUR'AN HADIS*, 12(1), 2020.
- H., Halidi M., Saehana, S., & Husain, S. N. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar QUR'AN HADIS Siswa Kelas V SN Model Terpadu Madani Palu," *e-Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 2015, 53–60.
- Hake, R, R. "Analyzing Change/Gain Scores.AREA-D American Education Research Association's Devison.D, Measurement and Reasearch Methodology." 1999.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hargis, J., Diego, S., Jolla, L., Soto, M., & Diego, S. "a Proposal To Use Classroom Observations As Assessment Data To Measure and Evaluate Effective", 7(2), 2017.
- Hidayatusholihah, Nuri & Sriyono dan Ashari. "Studi Komparasi Antara Hasil Belajar QUR'AN HADIS Siswa yang Diajarkan dengan Metode Eksperimen Berbasis Inkuiri Terbimbing dan Verifikasi pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP N 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Radiasi Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 3 No. 2, 2013.
- Jaka Wijaya Kusuma, Hamidah. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 5 Nomor 1* , 2020.
- Johnson, D.W., et al. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa, 2010.

- Khair, Miftahul Abdul Muqsith & Husniyatus Salamah Zainiyati, “Studi komparasi penggunaan whatsapp dan schoology terhadap hasil belajar di masa darurat,” *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 8 No. 1 Januari, 2021.
- Kurniawan, Rusman D., & Riyana, C. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Kusuma, Jaka Wijaya dan Hamidah Hamidah. “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Dan Cooperative Script Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2 (1), 2019.
- M. A. Almaiah, A. Al-Khasawneh, and A. Althunibat, “Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic.,” *Educ. Inf. Technol.*, pp. 1–20, May 2020.
- M. S. Sahu, “An Analysis of WhatsApp Forensics in Android Smartphones,” *Int. J. Eng. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 349–350, May 2014.
- Marheni, N.P. “Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Sains SMP.” *Program Studi Pendidikan IPA*, 2014.
- Maurish Sofie Rahmi Batital 1 , Satrio Hadi Wijoyo2 , Admaja Dwi Herlambang, “Analisis Perbandingan Blended Learning berbasis Edmodo dan Google Classroom ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* Vol. 3, No. 4, 2019.
- N. Alim, W. Linda, F. Gunawan, and M. S. Md Saad, “The Effectiveness of Google Classroom as An Instructional Media: A Case of State Islamic Institute of Kendari, Indonesia,” *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 240– 246, Mar. (2019).
- N. C. Marlina, “‘Kuliah Whatsapp (Kulwap)’ pada Komunitas Virtual Family Support Group,” in *Mediamorfosa: Transformasi Media Komunikasi Di Indonesia*, F. Junaedi, Ed. Yogyakarta: Buku Litera, 2017.
- N. Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Grasindo, 2009.
- Nazir, Muh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Nirfayanti & Nurbaeti, “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Proximal, Volume 2 Nomor 1*, 2019.
- Nyoman, I Bagiarta; I Wayan Karyasa; I Nyoman Suardana, “Komparasi Literasi Sains Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe Gi (Group Investigation) Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Smp,” *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Qur'an hadis Volume 5*, 2015.
- Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA, Kemdikbud, 2017.
- Pike, K. L. *Language and Relation to Unified Theory of the Structure of Human Behaviour*. Mouton: The Hague, 1967.
- Purmadi, A., Hadi, M., & Najwa, L. “Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.” *Edomtech, III(2)*, 2018.
- Putu, Ni Marheni; I Wayan Muderawan; I Nyoman Tika, “Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Sains smp,” *e-journal program pascasarjana universitas pendidikan ganesha program studi qur'an hadis volume 4*, 2014.
- Rifqi Pratama. “Modul Virtual Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Edusains. Vol 11 (01)*, 2019.
- Rizkiana, F., Dasna, I.W. & Marfu'ah, S. “Pengaruh praktikum dan demonstrasi dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi asam basa ditinjau dari kemampuan awal.” *Prosiding Seminar Nasional II*, 2016.
- Rusman, G. “Efektivitas Media Pembelajaran Lectora Inspire dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran Biologi.” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, XVII(1)*, 2019.
- S. Anang & Sunarso, “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 2017.
- Sadikin, A and A. Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *BIODIK*, vol. 6, no. 2, Jun. 2020.
- Silahuddin. Penerapan E-LEARNING dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT, 1(1)*, 2015.
- Slavin, R. E. *“Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek.”* Jakarta: Indeks. 2008.
- Solahudin, D., Amin, D. S., Sumpena, D., & Hilman, F. (2020). “Analisis Kepemimpinan di Indonesia dalam Kerangka Tanggap Darurat Covid-19.” *Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Masa Work From Home*, 2020.

- Statista, "Most popular global mobile messenger apps as of July 2020, based on number of monthly active users," *Statista*, 2020. [Online]. Available: <https://www.statista.com/statistics/258749/most-popular-global-mobile-messenger-apps/> .
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. "*Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya.*" Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali. 1984.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan,*" Bandung : Pelajar Rosdakarya, 2011.
- Sulis Setyani & Marlina Marlina, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Siswa Melalui Penerapan Metode Talking ChQur'an hadis," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2019.
- Suryati, T., Suryana, & Kusnendi. "The Effect of E-Learning Based on Schoology and Student Interest to Metacognitive Thinking Skill of Vocational High School Students in Archival Subject," *International Journal of Research and Review*, 6(12), 2019.
- Syafi'i, Muhammad. "Implikasi Pembelajaran Mikro dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar di Madrasah." *Jurnal Studi Islam*. Vol 5 (No 2), 2014.
- Tuckman, B.W. *Conducting Educational Research*. New Yoruk: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1972.
- Utami, Santi & Pipit Utami, "Peningkatan Partisqur'an hadissi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group," *ELINVO(Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, Mei;5(1), 2020.
- Woolfolka, A. *Educational Pshycology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, "*Media Pembelajaran Pai (Teori Dan Aplikasinya)*", Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.